

EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR) : PENGGUNAAN KASSA KERING STERIL PADA PERAWATAN TALI PUSAT TERHADAP BAYI BARU LAHIR

*Evidence Based Case Report (EBCR) : Umbilical Cord Care With
Sterile Gauze*

Gebby Febrina¹, Ferina²

^{1,2} Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan,
gebbyfebrina@student.poltekkesbandung.ac.id, jewelferina28@gmail.com

ABSTRACT

Background: The removal of the umbilical cord needs to be considered properly because the ties are not strong enough, the ties can be removed and bleeding can occur in the umbilical cord that can harm the baby. Another danger to be afraid of is the danger of infection. Rope fasteners can use high-level disinfectant threads or plastic cable clamps. **Purpose:** to determine the effective of umbilical cord treatment methods that may affect the umbilical cord release time. Some methods that can be used in the treatment of umbilical cord detachment are sterile gauze and alcohol gauze. **Method:** In the implementation of this evidence based case report related to the treatment of umbilical cord wounds it was carried out well. **Result:** Mother was able to cooperate in the management of umbilical cord care using sterile gauze and alcohol gauze. Better results by applying sterile gauze. **Conclusion:** Umbilical cord care using dry sterile gauze takes about 5 to 7 days until the center of the cord drops. While cord care using 70% alcohol gauze takes more than 7 days for the cord to detach.

Key words: sterile gauze, umbilical cord care

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan karena ikatan yang kurang kuat/longgar atau tidak tepat dapat menyebabkan bahaya pada bayi. Lepasnya ikatan pada tali pusat memicu terjadinya perdarahan. Alat untuk mengikat tali pusat dapat berupa benang disinfeksi tingkat tinggi atau dapat menggunakan klem plastik tali pusat (*umbilical cord*). **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh teknik terkait perawatan tali pusat dapat berpengaruh terhadap waktu lamanya pelepasan tali pusat pada bayi. Beberapa metode dapat diaplikasikan dalam perawatan tali pusat yakni metode kassa steril dan kassa alkohol. **Metode:** Dalam penerapan *Evidence Based Case Report* ini terkait perawatan luka tali pusat terlaksana dengan baik. Ibu mampu kooperatif dalam tata laksana perawatan tali pusat yang menggunakan metode kassa kering steril dan kassa alkohol. **Hasil:** Hasil studi pada kasus ini memperlihatkan bahwa perawatan tali pusat melalui penggunaan kassa steril membutuhkan waktu lebih singkat sampai tali pusat puput dibandingkan dengan perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol. **Kesimpulan:** Perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril yang kering membutuhkan waktu sekitar 5 hingga 7 hari sampai tali pusat puput. Sementara perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol 70% membutuhkan waktu lebih dari 7 hari untuk tali pusat terlepas.

Kata kunci: kassa steril, perawatan tali pusat

PENDAHULUAN

Sebelum *Millenium Development Goal's* 2015 ditetapkan, kesejahteraan terhadap ibu dan bayinya telah menjadi salah satu prioritas yang diutamakan oleh pemerintah. Derajat kesehatan suatu negara dapat dilihat melalui beberapa indikator, salah satunya yaitu berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 19 kematian per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 40 kematian per 1000 kelahiran hidup¹.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka mortalitas pada neonatal meliputi perawatan kehamilan yang optimal, pertolongan persalinan yang sesuai dengan standar pelayanan, dan perawatan bayi baru lahir yang tepat termasuk perawatan tali pusat yang benar². Proses pemotongan tali pusat harus diperhatikan dengan teliti sebab jika ikatan kurang kuat maka dapat mengakibatkan ikatan mudah terlepas dan terjadi perdarahan pada tali pusat sehingga membahayakan bayi. Selain itu, bahaya lain yang dikhawatirkan yaitu terjadinya infeksi³. Untuk mengikat tali pusat, dapat menggunakan benang disinfeksi tingkat tinggi atau menggunakan klem plastik tali pusat (*umbilical cord*)⁴.

Lama waktu puputnya tali pusat yang diberikan perlakuan dengan perawatan tali pusat standar membutuhkan waktu kurang dari 10 hari. Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi tali pusat pada bayi baru lahir sekita 24-34%. Saat ini telah ada beberapa penelitian yang membuktikan pengaruh perawatan tali pusat terhadap waktu pelepasannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan tali pusat yang baik dan benar dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat. Jika perawatan tali pusat tidak benar maka tali pusat akan mengalami

infeksi sehingga menjadi lama kering dan semakin lama pula untuk lepas. Salah satu penelitian terkait perawatan tali pusat pada BBL yaitu tentang penggunaan kassa kering steril pada tali pusat bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat.

KASUS PENELITIAN

Ny. N merupakan seorang ibu hamil berusia 37 tahun melahirkan bayi perempuan 6 jam yang lalu. Bayi lahir dengan berat badan sebesar 2700 gram, panjang badan 49 cm, lingkaran kepala 33 cm, dan lingkaran dada 33 cm. Keadaan saat lahir bayi lahir di usia kehamilan aterm, jenis persalinan spontan, tidak ada penyulit selama persalinan, keadaan bayi baik, warna kulit tidak sianosis, tonus otot aktif, bayi menangis kuat. Setelah lahir bayi segera dikeringkan kemudian dilakukan oleh ibu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan durasi 1 jam. Setelah itu dilakukan perawatan tali pusat dimana tali pusat diikat menggunakan klem plastik dan ditutup menggunakan kassa steril.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kasus tersebut, maka dapat dirumuskan PICO dengan

- P : Bayi baru lahir
- I : Kassa steril
- C : Kassa alkohol
- O : Lama pelepasan.

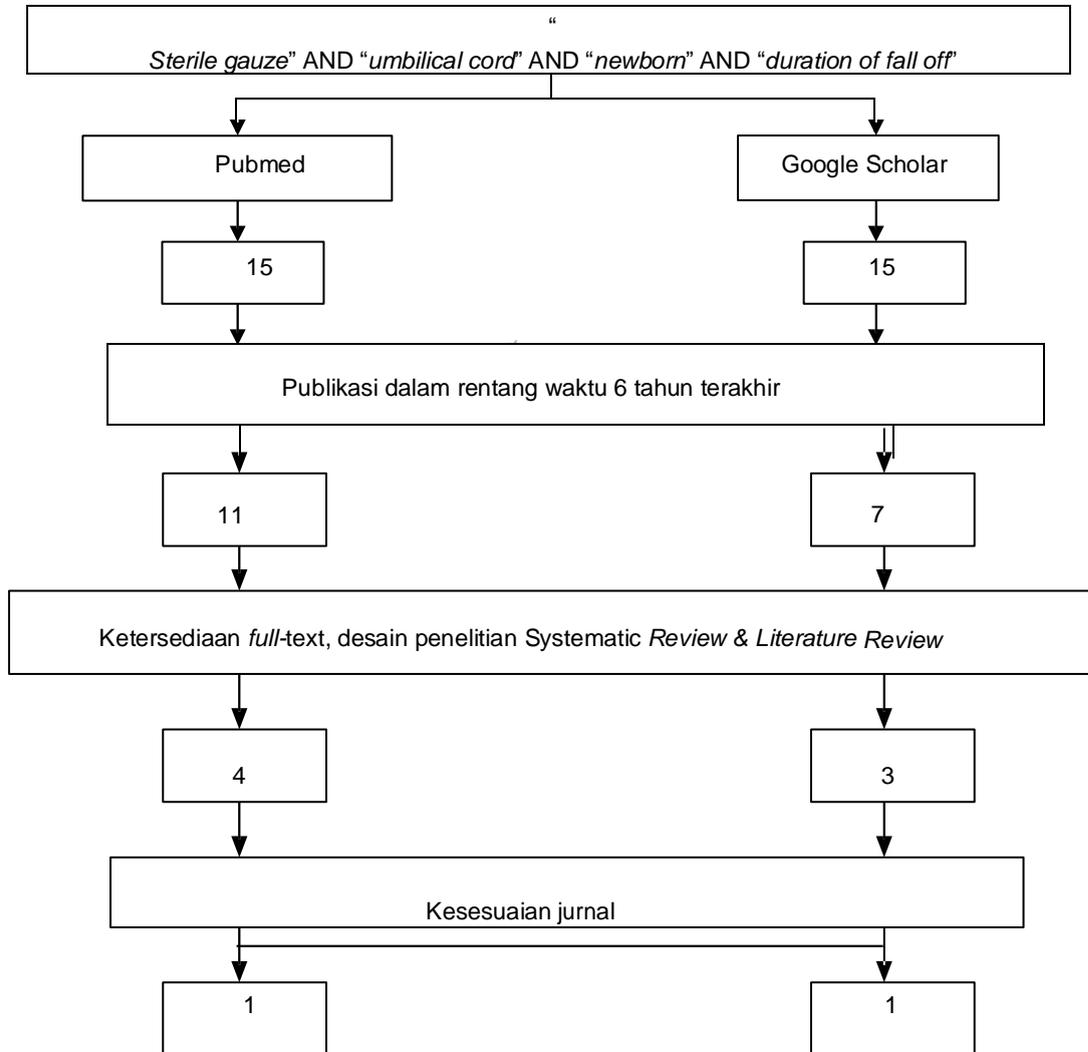
Dengan demikian, rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu "Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan Kassa Steril dan Kassa Alkohol terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir?"

METODE PENELITIAN

Penelusuran artikel yang relevan dilakukan melalui *e-database* Pubmed dan Google Scholar. Artikel jurnal relevan diperoleh dengan menerapkan kata-kata kunci yang

mewakili yaitu bayi baru lahir, alat pengikat tali pusat, dan lama pelepasan. Artikel jurnal relevan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi artikel terbit dalam rentang waktu 6 tahun terakhir yakni antara tahun 2015 hingga 2022, *full-*

text, desain penelitian analitik, *quasy eksperimen*, dan *deskriptif* dalam Bahasa Inggris. Pada artikel yang ditemukan, didapatkan jurnal akhir hasil skrining yang ditunjukkan pada skema pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Diagram Alur Pemilihan Literatur

Berdasarkan hasil skrining, didapatkan hasil akhir 2 artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada kedua artikel jurnal yang ditemukan, dilakukan telaah kritis yang dinilai berdasarkan tiga indikator yaitu *level of evidence*, *validity*, *importance*, dan *applicability* seperti yang tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Telaah Kritis

Artikel	Desain Penelitian	Level of Evidence	Validity	Importance	Applicability
<p><i>70% Alcohol Versus Dry Cord Care in the Umbilical Cord Care</i> 5</p> <p>Source: Pubmed</p>	<p>Quasy experiment</p>	I	<p>Dalam penelitian ini tidak menunjukkan validitas penelitian.</p>	<p>Sebanyak 200 bayi baru lahir pada periode Desember 2014 hingga Maret 2015 dikelompokkan kedalam kelompok eksperimen (perawatan tali pusat kering menggunakan kassa steril) dan kelompok kontrol (perlakuan alkohol 70%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menunjukkan hasil yang tidak signifikan sementara kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan. Perawatan tali pusat kering merupakan suatu metode perawatan pada bayi baru lahir yang mudah dan aman.</p>	<p>Perawatan tali pusat kering dapat diterapkan pada bayi baru lahir agar terhindar dari risiko infeksi.</p>
<p>Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019</p> <p>6</p>	<p>Deskriptif korelasi</p>	I	<p>Dalam penelitian ini tidak menunjukkan validitas penelitian.</p>	<p>Sebanyak 20 responden (87,0%) menerapkan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai dengan standar melalui waktu pelepasan tali pusat dalam kategori normal, sementara 5 responden (62,5%) berada pada kategori pelepasan tali pusat yang lambat dengan melakukan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril tidak sesuai standar. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> diperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar $0,022 < \alpha < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai standar dan lamanya pelepasan tali pusat bayi.</p>	<p>Hasil penelitian ini menganjurkan kepada para ibu untuk tidak memberikan apapun pada tali pusat melainkan cukup dengan membersihkan dan membalut tali pusat menggunakan kassa kering steril.</p>
<p><i>Effectiveness of Releasing the Umbilical Cord Using Dry</i></p>	<p>Literature Review</p>	III a	<p>Dalam penelitian ini tidak menunjukkan validitas penelitian.</p>	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat yang dilakukan dengan menggunakan kassa steril dan teknik terbuka. Pemahaman</p>	<p>Perawatan tali pusat bisa dilakukan dengan basuhan air hangat minimal 2 kali dalam sehari. Hal ini tergantung kondisi</p>

<p><i>Gauze and the Open Technique: A Review</i> 7</p>				<p>terkait perawatan tali pusat dapat mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat.</p>	<p>basah atau keringnya pakaian yang digunakan bayi. Tali pusat dianjurkan untuk tidak diikat terlalu kencang karena dapat memperlambat waktu pelepasan tali pusat.</p>
--	--	--	--	--	---

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran melalui *e-database*, diperoleh 2 artikel yang masing-masing bersumber dari *Pubmed* dan *Google Scholar*. Artikel pertama diteliti oleh Quattrin, et al. (2019) dengan judul “70% Alcohol Versus Dry Cord Care in the Umbilical Cord Care”. Pada penelitian tersebut, responden terbagi kedalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Clinical pathways* untuk intervensi yang dilakukan pada artikel pertama yaitu pada kelompok kontrol tali pusat diberikan alkohol 70% saat lahir dilakukan sebanyak 2 kali sehari. Sementara itu, perawatan kering sebagai kelompok eksperimen diberikan kasa steril di sekitar pangkal tali pusat pada hari pertama setelah tali pusat lahir dan terpapar udara untuk menyerap sekret darah.

Artikel yang diteliti kedua dengan judul “*The Effect of Topical Application of Mother Breast Milk Versus Distilled Water and Alcohol on Separation Time of Umbilical Cord Stump Among Neonates*” yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Clinical pathway* pada penelitian ini yaitu pada awal mula penelitian, peneliti menunjukkan prosedur perawatan tali pusat dan memberikan instruksi ke pada ibu selama satu jam setelah lahir terkait cara membersihkan tali pusat dan kulit di sekitarnya dengan lembut setiap 12 jam sekali. Selama menggantikan popok, usahakan agar popok bayi terlipat kearah bawah agar tidak menutupi tali pusat. Biarkan tali pusat terkena udara nanah. Setelah instruksi umum, setiap ibu diwawancarai dengan durasi kurang lebih 20 menit untuk menyampaikan persepsinya tentang praktik perawatan

Perlakuan ini akan membantu menghindari iritasi dan kontaminasi pada tali pusat. Memberikan edukasi Kepada ibu bahwa tali pusat akan berubah warna dari hijau kekuningan menjadi coklat kemudian menghitam saat mengering dan akhirnya puput. Lama pelepasan tali pusat biasanya antara 1 sampai 2 minggu setelah lahir. Sangat penting untuk menjaga tali pusat dan kulit di sekitarnya agar tetap bersih dan kering. Setelah tali pusat puput, dianjurkan untuk tetap membersihkan daerah sekitarnya minimal dua hari. Kemudian bagi para ibu yang memandikan bayinya di wastafel atau bak mandi bayi, dianjurkan untuk menjaga agar daerah tali pusat tetap berada di atas permukaan air sehingga meminimalisir tali pusat menjadi basah. Setiap harinya ibu akan melihat bahwa tali pusat bayinya akan semakin mengecil dan menarik kearah pusat. Ibu-ibu juga, diinformasikan untuk menghindari menarik tali pusat. Saat tali pusat sudah sepenuhnya terlepas maka ibu dapat membiarkan bagian perut bayi terkena air seluruhnya. Risiko terjadinya infeksi pada tali pusat dapat diperkecil melalui perawatan tali pusat yang tepat sehingga waktu pelepasan tali pusat akan semakin singkat. Seluruh ibu nifas yang akan meninggalkan Rumah sakit diberikan edukasi mengenai perawatan tali pusat. Para ibu juga diberikan konseling terkait tanda bahaya pada bayi baru lahir yaitu jika bayi mengalami demam atau jika daerah tali pusat tampak merah dan bengkak, bayi menangis ketika ibu menyentuh tali pusat atau kulit di sekitarnya, tali pusat terus mengeluarkan darah hingga tali pusat yang terbaik. Penjelasan untuk ibu pada kedua kelompok dilakukan untuk mendapatkan persetujuan

responden yang terlibat dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 07.00 WIB Ny. N melahirkan anak pertamanya dengan jenis kelamin perempuan, berat badan 2900 gram, dan panjang badan 47 cm. Segera setelah bayi Ny. N lahir, dilakukan pemotongan tali pusat, setelah itu bayi dilakukan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Setelah 1 jam pasca persalinan, bayi Ny. N kemudian dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran Panjang badan, dilanjutkan dengan pemberian suntik vitamin K dan salep mata gentamycin. Selanjutnya, penulis melakukan *informed consent* kepada Ny. N untuk melakukan perawatan tali pusat menggunakan kassa steril kepada bayinya sekaligus memberi penjelasan pada ibu untuk mengganti kassa steril tiap mandi atau jika basah terkena air kencing atau feses sesering mungkin minimal 2 kali sehari untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat. Kemudian menganjurkan pada Ny. N untuk melakukan kunjungan ulang pada tujuh hari kemudian untuk dilakukan pemeriksaan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) oleh penulis, dan basah Ny. N segera mengganti dengan kassa steril baru untuk menjaga agar tali pusat tetap tertutup kering.

Menurut penelitian mengatakan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril yang kering membutuhkan waktu sekitar 5 hingga 7 hari sampai tali pusat puput. Sementara perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol 70% membutuhkan waktu lebih dari 7 hari untuk tali pusat terlepas⁸. Dalam pengaplikasian *Evidence Based Case Report* ini pasien sangat kooperatif dengan bersedia mengikuti arahan. Selain itu, perawatan tali pusat menggunakan kassa steril kering ini juga tidak menyulitkan pihak manapun sehingga penulis merasa

tidak menemui hambatan dalam studi kasus ini.

Ny. N menyetujuinya. Prosedur intervensi pada studi kasus ini dimulai dari mengajarkan Ny. N terkait perawatan bayi baru lahir. Di dalamnya, penulis mengedukasi Ny. N tentang manfaat penggunaan kassa steril pada tali pusat bayi baru lahir. Setelah diberikan KIE, Ny. N mengatakan sudah mengerti bagaimana perawatan bayi baru lahir yang tepat dan kapan saja waktu untuk mengganti kassa steril pada tali pusat bayinya. Ny. N bersedia untuk sesering mungkin mengganti kassa steril dan akan selalu menjaga tali pusat bayinya agar tetap kering.

Pada tanggal 02 Juni 2022 merupakan hari ke-7 pasca salin bagi Ny. N sehingga sudah saatnya bagi Ny. N untuk kembali memeriksakan keadaannya serta bayinya. Penulis melakukan pemeriksaan MTBM terhadap bayi Ny. N dan didapatkan hasil bahwa bayi Ny. N dalam keadaan sehat. Ny. N mengatakan bahwa tali pusat telah puput di hari ke-5 pasca bayi lahir. Terkait perawatan tali pusat yang telah dilakukan oleh Ny. N, beliau mengatakan bahwa tali pusat bayi tertutup sempurna hanya dengan menggunakan kassa steril saja tanpa ada tambahan apapun. Kassa steril diganti sedikitnya dua kali sehari, namun jika basah Ny. N segera mengganti dengan kassa steril baru untuk menjaga agar talipusat tetap tertutup kering.

SIMPULAN

Perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril yang kering membutuhkan waktu sekitar 5 hingga 7 hari sampai tali pusat puput. Sementara perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol 70% membutuhkan waktu lebih dari 7 hari untuk tali pusat terlepas

DAFTAR RUJUKAN

1. Astutik P. (2016). Perawatan Tali Pusat Dengan Tehnik Kasa Kering Steril Dan Kasa Alkohol 70% Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir (Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Saradan Kabupaten Madiun). *Jurnal Nusantara Medika*, Vol. 1 No.1.
2. Deffy & Sulastri. (2010). Perbedaan lama lepas tali pusat perawatan dengan menggunakan kasa steril dibandingkan kasa alkohol di desa bowan kecamatan delanggu. *Jurnal Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura*.
3. Departemen kesehatan RI 2004 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit Juakarta
4. Ernila K. 2016. Perawatan Tali Puser. Jakarta. EGC
5. Hartono Aris. 2015. Efektivitas Penggunaan Alkohol 70% dan Kasa Kering Pada Percepatan Pelepasan Tali Pusat Bayi. STIKES Dian Husada. Nojokerto
6. Median A, & Ouda M. 2019. *The Effect of Topical Application of Mother Breast Milk Versus Distilled Water and Alcohol on Separation Time of Umbilical Cord Stump Among Neonates Iris*. *Journal of Nursing & Car*. Volume 3 Issue 3
7. Prawiroharjo, Sarwono. 2016. Ilmu Kebidanan Jakarta. P T Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
8. Putri E & Limoy M. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019
9. Quattrin R, Lacobucci K, Tina A Galinna L, Pittini C, & Brisafferro S. 2016. *70% Alcohol Versus Dry Cord Care in the Umbilical Cord Care (Acase – Control Study in Italy)*. *Medicine Observational Study* Volume 95.
10. Ratnasari F dkk. 2022. *Effectiveness of Releasing the Umbilical Cord Using Dry Gauze and the Open Technique A Review Malaysian*. *Journal of Medicine and Health Sciences* 18 (SUPP2): 291-294
11. Sarinah 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan putusnya tali pusat pada bayi. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 1 (1) 338
12. SDKI. 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012> di akses pada 20 juli 2022
13. Sri Rahayu Agustin. 2017. Perawatan Tali Pusat menggunakan Kasa Steril dan Kasa Alkohol 70% terhadap Lamanya Lepas Tali Pusat. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*. Vol 2 No 1
14. Utami Deffy Gita Budhi dan Silastri. 2017. Perbedaan Lama Lepasnya Tali Pusat Perawatan Dengan Menggunakan Kasa Steril dibandingkan Kasa Alkohol. *Keperawatan FIK UMS Kartasura*
15. Wiknjosastro. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Noenatal, Edisi 1 Cet.12. Jakarta. Bina Pustaka